

ANALISIS KECUKUPAN MODAL PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

Fitri Abriani Jinggili¹⁾, Mardi,²⁾ Santi Susanti³⁾, Dwi Kismayanti Respati⁴⁾

¹Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
E-mail: fitri.jinggili@yahoo.co.id

²Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
E-mail: mardi@unj.ac.id

³Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
E-mail : ssusanti@unj.ac.id

⁴Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
E-mail: dwikisrespati@unj.ac.id

Abstract

The problem is still found disparity in the results of research on capital adequacy in conventional banks in Indonesia, therefore conducted testing the influence of rentability, liquidity, and business efficiency on capital adequacy in conventional banks in Indonesia. The research using quantitative methods on 87 Conventional Banks with purposive sampling techniques 4 criteria, so that obtained 71 samples of conventional banks. The data in this research is secondary data from the annual reports of conventional banks in the 2019 period. The research method used is multiple linear regression analysis. This research concluded that rentability, liquidity, and business efficiency are considered to be the dominant and significant factors influencing and improving capital adequacy in Conventional Banks. Therefore, this research focuses any factors to know influence on capital adequacy. This is because capital adequacy has a very important function in carrying out operational activities

Keywords: Conventional Banks, Rentability, Liquidity, Business Efficiency, Capital Adequacy

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i2.2767>

1. PENDAHULUAN

Bank memiliki pengaruh dalam pertumbuhan perekonomian suatu Negara (Supit et al., 2019). Karena seiring berkembangnya zaman, masyarakat sangat membutuhkan bank (Mardi & Faradila, 2016) sebagai sumber dalam mengatasi permasalahan keuangan mereka. Bagi perbankan, aspek permodalan sangatlah penting untuk perusahaan agar dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya (Muafiah & Rizal, 2018). Selain itu, kemajuan teknologi saat ini mendorong industri perbankan tumbuh lebih pesat dengan kemudahan akses yang ditawarkan, sehingga beberapa bank terdorong untuk membuka anak usaha di berbagai daerah. hal ini menimbulkan persaingan yang ketat serta dibutuhkannya modal yang besar sebagai dasar utama dalam menjalankan kegiatan operasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Perbankan di Indonesia telah beberapa kali mengalami masalah permodalan seperti pada kasus

Bank Century pada tahun 2008 (Bachriani, 2014). Kasus ini diawali dengan berita dimana bank tersebut hampir pailit serta menghabiskan biaya penyelamatan sebesar Rp15,363T, hal ini membuat rasio kecukupan modal Bank Century turun secara drastis menjadi -3,53% (Alfian & Rahayu, 2019). Ini berlanjut ketika nasabah dari Bank Century ingin melakukan penarikan dana dalam jumlah yang besar. Pada kasus ini Bank Century tidak sanggup mengembalikan uang nasabah tersebut akibat dari kurangnya dana yang tersedia (Aditjondro, 2010). Demi mengatasi masalah tersebut, Bank Century mendapatkan suntikan dana untuk menambah jumlah modal sebesar Rp632M dan membuat nilai CAR bank ini naik menjadi 8% sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia (Utami & Tasman, 2020).

Modal merupakan beberapa dana yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas usaha (Purwanti, 2015). Secara tradisional, modal diartikan sebagai suatu yang mewakili kepentingan owner dalam

suatu industri. Bersumber pada nilai buku, modal adalah selisih antara nilai buku dari aktiva dan dari kewajiban yang kemudian dikurangi menjadi kekayaan bersih (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Kecukupan modal yang memadai memiliki kemampuan refleksi yang cukup untuk melindungi bank dari kerugian yang tidak disengaja (Sorongan, 2020). Pemilihan variabel CAR menjadi variabel dependen karena CAR adalah indikator yang sangat krusial berdasarkan Bank Indonesia dalam menjaga taraf kesehatan bank (Wulandari & Purbawangsa, 2019). Dalam penelitian (Amiah et al., 2019) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah alat pengukur atau penilai kinerja bank. CAR bisa juga menjadi pengukur kemampuan bank dalam memelihara permodalan yang cukup dan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang ada sebagai akibatnya bisa berpengaruh terhadap besarnya kapital bank (Khotimah et al., 2020).

Di Indonesia, seluruh bank diwajibkan menyediakan kapital minimum sebanyak 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Putra et al., 2019). Pernyataan ini diperkuat dengan adanya ketentuan Peraturan Bank Indonesia Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang berbunyi “Kesediaan kapital minimum paling rendah ialah 8% dari ATMR dan akan semakin tinggi bila peringkat risikonya semakin tinggi juga” (Bank Indonesia, 2013). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian kecukupan modal, yaitu rentabilitas, likuiditas, serta efisiensi usaha (Ratnasari, 2012).

Beberapa penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kecukupan modal telah dilakukan dengan variabel yang sama namun memiliki hasil penelitian yang berbeda. pada penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Tasman, 2020) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian penelitian (Bukian & Sudiarta, 2016) mendapatkan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Penelitian (Anam & Handayani, 2018) menunjukkan hasil *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian, penelitian (Yuliani et al., 2015) menunjukkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, masalah pokok penelitian ini adalah terdapat disparitas output penelitian, sehingga mendorong peneliti untuk menganalisis faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan modal pada bank konvensional di Indonesia dengan melakukan pengujian kembali.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan suatu peraturan perbankan yang memutuskan bagaimana bank harus menangani aspek permodalan mereka (Yo et al., 2020). Menurut (Frida, 2020) tingkat kecukupan modal bank dapat dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR menunjukkan sejauh mana semua aset bank yang menanggung risiko diikuti dengan biaya dari dana bank itu sendiri dan menerima dana tambahan dari sumber eksternal (Sorongan, 2020). Berikut ini adalah rumus rasio CAR (Al Humam & Sihotang, 2019) :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti + Pelengkap)}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)} \times 100\%}$$

Rentabilitas terhadap Kecukupan Modal

Rentabilitas disebut sebagai *earnings*, terdiri dari kemampuan untuk mendapatkan keuntungan, lindung nilai risiko, serta tingkat efisiensi (Amelia et al., 2019). Rasio rentabilitas bank juga merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang diperoleh (Putri & Dana, 2018).

Bank yang penggunaan asetnya baik menandakan bahwa posisi bank tersebut semakin baik (Mursal et al., 2019). Rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan pendekatan *Return On Asset* (ROA) (Putri & Dana, 2018). ROA merupakan ukuran

kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari semua aset yang dimiliki (Khotimah et al., 2020). Berikut ini adalah rumus dari rasio ROA (Hery, 2016) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai ROA menunjukkan kemampuan dari modal dalam bentuk aset, sehingga apabila ROA meningkat maka CAR mengalami peningkatan pula (Putri & Dana, 2018). Semakin tinggi kinerja bank dalam menghasilkan laba, maka semakin besar dana yang ditujukan untuk penambah modal dan membuat nilai CAR meningkat (Padanun et al., 2019). Namun sebaliknya, semakin buruk mengelola laba dari segi penggunaan aset pada suatu bank, maka CAR akan mengalami penurunan (Anam & Handayani, 2018).

H1: Rentabilitas yang diproksikan oleh ROA berpengaruh terhadap Kecukupan Modal yang diproksikan oleh CAR pada Bank Konvensional di Indonesia.

Likuiditas terhadap Kecukupan Modal

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur dan menganalisis kemampuan bank dalam membayar liabilitas atau utang jangka pendek (Utami & Tasman, 2020). Bank dikatakan likuid jika bank dapat membayar seluruh utangnya khususnya simpanan tabungan, giro, dan deposit berjangka, secara penagihan dan juga dapat memenuhi semua permohonan pinjaman yang bisa dibiayai (Hery, 2019).

Rasio likuiditas dalam industri perbankan biasanya menggunakan alat ukur yang disebut LDR (Putri & Dana, 2018). LDR digunakan untuk mengukur rasio kredit yang diberikan terhadap rasio dana masyarakat dan modal yang digunakan (Anam & Handayani, 2018). Berikut ini adalah rumus dari rasio LDR (Sorongan, 2020), yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Besarnya penyaluran kredit akan membuat modal bank menjadi berkurang dan hal ini dapat menurunkan nilai CAR (Khotimah et al., 2020). Semakin tinggi LDR maka akan menyebabkan CAR menurun (Adhim, 2018). Kondisi ini dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan nasabah pada suatu bank. Untuk itu bank harus menyediakan jumlah dana yang besar untuk mencegah terjadinya risiko yang dapat membuat likuiditas bank tinggi (Wulandari & Purbawangsa, 2019).

H2: Likuiditas yang diproksikan oleh LDR berpengaruh terhadap Kecukupan Modal yang

diproksikan oleh CAR pada Bank Konvensional di Indonesia.

Efisiensi Usaha terhadap Kecukupan Modal

Tolak ukur yang dipakai untuk menilai apakah bank dapat mengelola sumber dayanya dengan baik dalam menggapai keinginan yang ingin dicapai adalah efisiensi usaha (Utami & Tasman, 2020). Rasio BOPO menunjukkan efisiensi aktivitas bank. Semakin kecil biaya operasional, semakin efisiensi bank dalam menggunakan modal yang dimiliki (Agustini & Artini, 2018). Hal itu disebabkan karena biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk operasional lebih sedikit (Anam & Handayani, 2018).

Efisiensi usaha bank dapat dinilai dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Akbar, 2019). Rasio BOPO adalah rasio untuk menghitung seberapa besar biaya operasional yang keluar dalam satu periode. Berikut ini adalah rumus dari rasio BOPO (Anam & Handayani, 2018) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Jika pendapatan operasional yang diperoleh bank lebih rendah dibanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan, menandakan ketidakmampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara efisien dan menjadikan laba operasional menjadi rendah. Hal ini menyebabkan nilai CAR pun akan menurun (Sorongan, 2020). Semakin rendah biaya yang dikeluarkan maka keuntungan yang diperoleh semakin maksimal (Yuliani et al., 2015) dan peningkatan modal pun terjadi, yang kemudian nilai CAR juga ikut naik (Adhim, 2018).

H3: Efisiensi Usaha yang diproksikan oleh BOPO berpengaruh terhadap Kecukupan Modal yang diproksikan oleh CAR pada Bank Konvensional di Indonesia.

Rentabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi Usaha terhadap Kecukupan Modal

Perhitungan modal dapat diukur dengan beberapa rasio, diantaranya adalah rasio CAR (Siagian, 2020), yang mana perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada ATMR dan kebutuhan modal minimum bank sedikit – dikitnya adalah 8% dari ATMR (Wulandari & Purbawangsa, 2019). Selain itu, tingkat efisiensi, rentabilitas, dan likuiditas dapat memengaruhi nilai CAR (Anam & Handayani, 2018). Demi mempertahankan dan meningkatkan rasa percaya masyarakat kepada bank, maka kinerja manajemen bank perlu diperhatikan, yaitu dengan melihat bagaimana tingkat laba bank tersebut (Utami & Tasman, 2020). Semakin besar kemampuan bank untuk

menghasilkan keuntungan, semakin banyak dana yang dialokasikan untuk meningkatkan modal (Padanun et al., 2019).

Selain itu, jumlah penyaluran kredit juga dapat mempengaruhi kecukupan modal (Khotimah et al., 2020). Kesehatan bank digambarkan dengan terpenuhinya kewajiban jangka pendek atau likuiditas yang dianggap sangat penting dalam kecukupan modal (Sorongan, 2020). Semakin rendah biaya operasional bank, menunjukkan semakin efisien bank dalam menekan dan mengendalikan biaya operasionalnya dan hal ini dapat meningkatkan laba dan kapital yg dimiliki oleh bank (Utami & Tasman, 2020). Menurut (Adhim, 2018) bank diharuskan supaya lebih efisien demi mengoptimalkan laba, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan modal.

H4: Rentabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi usaha berpengaruh terhadap Kecukupan Modal yang diprosikan oleh CAR pada Bank Konvensional di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder (Siyoto & Sodik, 2015), berupa laporan keuangan tahunan yang

diambil dari situs masing – masing bank dan situs www.ojk.go.id (Prihadi, 2019). Dari hasil laporan keuangan tahunan diambil berbentuk rasio. Populasi penelitian adalah bank konvensional di Indonesia periode 2019 (87 bank). Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan 4 kriteria, yaitu (1) Bank konvensional di Indonesia 2020, (2) Bank konvensional yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang akan diteliti tahun 2019, (3) Bank konvensional yang menyajikan rasio kinerja perbankan sesuai dengan variabel yang akan diteliti tahun 2019, (4) Bank konvensional yang tidak mengalami kerugian pada rasio ROA tahun 2019. Dari kriteria yang ditetapkan didapat (71) bank konvensional di Indonesia. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis secara parsial dan simultan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Pengujian awal dilakukan dengan analisis deskriptif data, dengan tujuan supaya dapat memberikan gambaran mengenai data yang diteliti dan mudah dipahami. Berikut ini adalah hasil outputnya :

Tabel 1. Analisis Deskriptif Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecukupan_Modal	71	12.59	58.78	23.9065	8.67900
Rentabilitas	71	.13	4.00	1.6489	1.02573
Likuiditas	71	48.77	237.49	95.7503	28.03166
Efisiensi_Usaha	71	59.10	119.43	84.3466	11.04749
Valid N (listwise)	71				

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas menjelaskan rata-rata kecukupan modal sebesar 23.9065, yang berarti dapat dikategorikan sangat sehat karena berada pada tingkat pertama yang telah ditentukan oleh BI yaitu $> 12\%$. Kemudian, rata-rata rentabilitas sebesar 1.6489, yang berarti rata-rata dari nilai rasio rentabilitas dapat dikatakan sehat karena berada pada peringkat 1, yaitu $> 1.5\%$ sesuai edaran BI.

Selanjutnya, nilai dari rata-rata likuiditas adalah 95.7503, angka ini menunjukkan bahwa rata-rata dari likuiditas dapat dikatakan cukup sehat, karena berada pada kriteria $85\% < LDR \leq 100\%$ sesuai dengan ketentuan BI. Kemudian terdapat rata-rata dari efisiensi usaha yaitu 84.3466, artinya nilai dari rata-rata efisiensi usaha dapat dikatakan sehat, karena $\leq 94\%$.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.310	.621		3.717	.000
	Rentabilitas	.137	.064	.463	2.134	.036
	Likuiditas	.002	.001	.202	1.785	.079
	Efisiensi_Usaha	.005	.006	.165	.756	.452

a. Dependent Variable: Kecukupan_Modal

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan analisis regresi linear berganda, dengan kesimpulan model persamaan regresi :

$$Y = 2.310 + 0.137 \text{ Rentabilitas} + 0.002 \text{ Likuiditas} + 0.005 \text{ Efisiensi Usaha} + e$$

Persamaan ini menggambarkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 2.310, yang berarti jika variabel independen rentabilitas, likuiditas, dan efisiensi usaha tidak ada, maka nilai kecukupan modal adalah 2.310. Koefisien regresi pada variabel rentabilitas sebesar 0.137 dan nilai tersebut menandakan jika terjadi peningkatan rentabilitas sebesar 1 satuan, maka kecukupan modal juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.137.

Koefisien regresi pada variabel likuiditas sebesar 0.002 dan nilai tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada likuiditas sebesar 1 satuan, maka kecukupan modal akan

mengalami kenaikan sebesar 0.002. Koefisien regresi pada variabel efisiensi usaha sebesar 0.005 dan nilai tersebut menandakan apabila terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada efisiensi usaha, maka kecukupan modal juga akan naik sebesar 0.005.

Penelitian ini telah lulus uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sehingga langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis secara parsial dan simultan, serta uji koefisien determinasi.

Uji statistik t dilakukan guna untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi linear berganda dari setiap variabel berpengaruh atau tidak serta untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.310	.621		3.717	.000
	Rentabilitas	.137	.064	.463	2.134	.036
	Likuiditas	.002	.001	.202	1.785	.079
	Efisiensi_Usaha	.005	.006	.165	.756	.452

a. Dependent Variable: Kecukupan_Modal

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan table 3 diatas, diuraikan pembahasan masing-masing pengujian hipotesis sebagai berikut ini :

Hipotesis 1; “rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal”. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi rentabilitas sebesar 0.036 yang mana lebih kecil dari alpha 0.05 dan nilai koefisien sebesar 0.137 menunjukkan rentabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kecukupan modal. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa apabila rentabilitas naik, maka kecukupan modal juga akan naik.

Hipotesis 2; “likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal”. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi likuiditas adalah 0.079 yang mana lebih besar dari alpha 0.05. Kemudian, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kecukupan modal apabila dilihat nilai koefisien yang diperoleh yaitu sebesar 0.002.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika likuiditas naik, maka kecukupan modal juga akan naik.

Hipotesis 3; “efisiensi usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal”. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi efisiensi usaha adalah 0.452 yang mana lebih besar dari alpha 0.05. Kemudian, efisiensi usaha memiliki pengaruh positif terhadap kecukupan modal apabila dilihat dari nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.005. Oleh karena itu, dapat disimpulkan, jika efisiensi usaha naik, maka kecukupan modal akan naik pula.

Uji Statistik F

Uji statistik f adalah uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan guna untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak, serta untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.967	3	.322	3.968	.012 ^a
	Residual	5.440	67	.081		
	Total	6.406	70			

a. Predictors: (Constant), Efisiensi_Usaha, Likuiditas, Rentabilitas

b. Dependent Variable: Kecukupan_Modal

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil analisis uji statistik f, dapat diketahui bahwa rentabilitas, likuiditas, dan efisiensi usaha berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal secara simultan atau bersama – sama. Nilai signifikansi sebesar 0.012 yang mana lebih kecil dari alpha 0.05.

Peningkatan atau penurunan dari setiap variabel, yaitu rentabilitas, likuiditas, dan efisiensi usaha akan mempengaruhi besarnya nilai dari tingkat kecukupan modal pada bank konvensional yang terdaftar di BEI selama tiga tahun pengamatan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa selain mempunyai peran penting dalam meningkatkan kecukupan modal, ketiga variabel independen tersebut juga dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka membuat keputusan yang tepat bagi pihak internal bank supaya bank tetap dapat beroperasi dengan baik

3.2. Pembahasan

Pengaruh Rentabilitas Terhadap Kecukupan Modal

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank yang menjadi sampel menggunakan asetnya dengan baik. Karena besarnya ROA membuat CAR meningkat (Mursal et al., 2019). Variabel rentabilitas diukur dengan rasio ROA, sedangkan variabel kecukupan modal diukur dengan rasio CAR.

Setiap kenaikan nilai ROA akan meningkatkan nilai CAR juga, karena semakin tinggi kinerja bank dalam menghasilkan laba, maka semakin besar dana yang ditujukan untuk penambah modal dan membuat nilai CAR meningkat (Padanun et al., 2019). Nilai ROA menunjukkan kemampuan dari modal dalam bentuk aset, sehingga apabila ROA meningkat maka CAR mengalami peningkatan pula. Hal ini membuat bank semakin efektif dalam menghasilkan laba, dan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya juga semakin meningkat (Putri & Dana, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, yaitu (Utami & Tasman, 2020), (Paroush & Schreiber, 2019), dan (Agustini & Artini, 2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Disisi lain, terdapat hasil penelitian terdahulu yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR (Padanun et al., 2019) dan (Susilo Dwi Cahyono & Anggraeni, 2015). Penelitian tersebut menyatakan bahwa kenaikan ROA dapat meningkatkan CAR, namun tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan kenaikan modal bukan hanya dari laba yang dihasilkan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap kecukupan modal. Variabel likuiditas diukur oleh rasio LDR dan kecukupan modal diukur oleh rasio CAR.

Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecukupan modal menggambarkan bahwa pengaruh positif memiliki arti berbanding terbalik dengan teori yang ada (Putri & Dana, 2018), yang mana semakin tinggi nilai likuiditas, maka semakin banyak cash yang diterima oleh bank. Hal ini dikarenakan meningkatnya kredit yang diberikan kepada masyarakat akan meningkatkan pendapatan bunga bank, sehingga modal menjadi bertambah (Agustini & Artini, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Erdawati et al., 2020), (Putri & Dana, 2018), dan (Sari & Zulfiar, 2017) yang mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR. Selain itu, terdapat juga hasil yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2020), (Dao & Nguyen, 2020), (Adhim, 2018). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kenaikan nilai LDR dapat menurunkan modal, sehingga nilai CAR pun ikut menurun.

Pengaruh Efisiensi Usaha Terhadap Kecukupan Modal

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan efisiensi usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal. Variabel ini diukur menggunakan rasio BOPO, sedangkan variabel kecukupan modal diukur menggunakan rasio CAR.

Efisiensi usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal pada bank konvensional di Indonesia periode 2019 menggambarkan bahwa manajemen bank dalam mengelola kegiatan banknya membutuhkan biaya operasional yang besar, sehingga dibutuhkannya pendapatan operasional yang besar pula dengan tujuan untuk menutupi biaya operasional tersebut. Akan tetapi, jika pendapatan operasional tidak mampu menutupi biaya operasional yang keluar, maka ketidakmampuan ini akan diserap oleh modal bank. Kemudian, agar modal bank tidak mengalami kekurangan, maka pihak manajemen bank akan melakukan penambahan modal, yang berarti nilai kecukupan modal juga akan meningkat (Utami & Tasman, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh (Utami & Tasman, 2020), (Silaban et al., 2016), dan (Susilo Dwi Cahyono & Anggraeni, 2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR.

Disisi lain, terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR (Adhim, 2018), (Sunyoto & Prihatin, 2017), (Yuliani et al., 2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika laba operasional lebih besar dibandingkan dengan beban operasional, maka modal akan bertambah dan nilai CAR pun akan meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal, efisiensi usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal, serta rentabilitas, likuiditas, dan efisiensi usaha secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal. Hal ini menandakan bahwa naik atau turunnya rentabilitas, likuiditas, dan efisiensi usaha akan berdampak pada tingkat kecukupan modal.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka rekomendasi yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini ialah bank yang menjadi sampel penelitian diharapkan mampu menjaga kemampuannya dalam menaikkan pendapatan, sehingga modal bank tetap terpenuhi dan rasio CAR tidak berada dibawah kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian diharapkan mampu selalu memelihara tingkat likuiditas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, agar selalu menjadi likuid. Sehingga modal terus bertambah, dan rasio kecukupan modal terus meningkat. Serta manajemen bank diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola biaya operasional yang keluar, sehingga pendapatan operasional masih mampu menutupi biaya operasional tersebut, dan tidak perlu menambahkan modal bank, supaya likuiditas bank tidak rendah.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel penelitian yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti rasio *Net Interest Margin* (NIM), rasio *Non-Performing Loan* (NPL), dan rasio *Loan to Asset Ratio* (LAR). Serta menambah jumlah sampel dari sektor perbankan lainnya dengan melihat perkembangan perbankan nasional, sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih signifikan

DAFTAR PUSTAKA

Adhim, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan (Studi Pada

- Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Chairul Adhim. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 1–10.
- Aditjondro, G. J. (2010). *Membongkar Gurita Cikeas: Di Balik Skandal Bank Century* (1st Ed.). Galangpress.
- Agustini, N. P. A. R., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal Pada BPR Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5783–5813.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMU.NUD.2018.V7.I10.P20> ISSN:
- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)* (Fungky (Ed.); 1st Ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Al Humam, A. Y., & Sihotang, E. T. (2019). Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. *Journal Of Business & Banking*, 8(2), 255–270.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1639>
- Alfian, N., & Rahayu, R. P. (2019). Peran Audit Internal Dalam Upaya Preventif Fraud (Study Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 45–59.
<https://doi.org/10.35835/aktiva.v4n1.04>
- Amelia, R., Lestari, I., & Nasib. (2019). *Keuangan & Perbankan* (1st Ed.). CV. Sadari.
- Amiah, R., Mahfudnurnajamuddin, & Umar, N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Center Of Economic Student Journal*, 2(3), 105–120.
- Anam, M. S., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Perbandingan Pada Bank Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Te. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(1), 103–112.
- Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek). In Q. Media (Ed.), *Riba Dan Bunga Bank* (1st Ed.). CV. Penerbit Qiara Media.
- Bachriani, R. D. (2014). Aspek Kejahatan Tindak Pidana Terhadap Dunia Perbankan Di Bank Century. *Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE*, 7(2).
- Bank Indonesia, B. (2013). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum* (Pp. 1–80).
- Bukian, N. M. W. P., & Sudiartha, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1189–1221.
- Dao, B. T. T., & Nguyen, K. A. (2020). Bank Capital Adequacy Ratio And Bank Performance In Vietnam: A Simultaneous Equations Framework. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(6), 39–46.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.N06.039>
- Erdawati, L., Atikah, A., & Gunawan, Y. M. (2020). Analisis Pengaruh Profil Risiko Dan Rentabilitas Terhadap Permodalan Serta Dampaknya Pada Kinerja Bpr Konvensional Di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018. *Manajemen Bisnis*, 9(2), 129–142.
- Frida, C. V. O. (2020). *Manajemen Perbankan*. Garudhawaca.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business* (Adipramono (Ed.)). PT. Grasindo.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. PT. Grasindo.
- Khotimah, N., Wibowo, N. M., & Kartika, C. (2020). Pengaruh Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Melalui Capital Adequacy Ratio Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Manejerial Bisnis*, 4(1), 20–34.
- Mardi, & Faradila, L. (2016). Pengaruh Non

- Performing Loan (Npl) Dan Bunga Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12(1), 79–88. <https://doi.org/10.33830/Jom.V12i1.49.2016>
- Muafiah, N., & Rizal, N. A. (2018). Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumh Sektor Perbankan Periode 2014-2016 Di Indonesia Dan China Menggunakan Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Mursal, M., Darwanis, D., & Ibrahim, R. (2019). What Influences Capital Adequacy Ratio In Islamic Commercial Banks? Evidence From Indonesia. *Journal Of Accounting Research, Organization And Economics*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24815/Jaroe.V2i1.12868>
- Otoritas Jasa Keuangan, O. (2017). *Panduan Penyelenggaraan Digital Branch Oleh Bank Umum*.
- Padanun, M. P., Murni, S., & Tasik, H. H. D. (2019). Pengaruh Giro Wajib Minimum, Posisi Devisa Netto, Return On Asset Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5674–5684. <https://doi.org/10.35794/Emba.V7i4.26405>
- Paroush, J., & Schreiber, B. Z. (2019). Profitability, Capital, And Risk In US Commercial And Savings Banks: Re-Examination Of Estimation Methods. *Quarterly Review Of Economics And Finance*, 74, 148–162. <https://doi.org/10.1016/J.Qref.2018.12.007>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (1st Ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, S. (2015). *Kamus Perbankan* (1st Ed.). Penerbit Nuansa Cendekia.
- Putra, A. G. S., Merawati, E. E., & Parenrengi, S. (2019). ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN RENTABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS: Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Tercatat Di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 4(S1), 697–708.
- Putri, N. P. S. W., & Dana, I. M. (2018). PENGARUH NPL, LIKUIDITAS, DAN RENTABILITAS TERHADAP CAR PADA BPR KONVENSIONAL SKALA NASIONAL DI INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 1862–1891. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMU NUD.2018.V7.I04.P06>
- Ratnasari, S. L. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (M. E. Widiani (Ed.); 2nd Ed.). UPN Press. https://www.academia.edu/28193638/BANK_DAN_LEMBAGA_KEUANGAN_LAINNYA
- Sari, M., & Zulfiar, E. (2017). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(1), 85–104.
- Siagian, S. (2020). *Pengaruh Pengucuran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Car) Pada Perbankan Nasional*. 18(2), 193–200.
- Silaban, L., Lie, D., Tarigan, P., & Susanti, E. (2016). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl), Return On Assets (Roa) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kecukupan Modal Pada Pt Bank Bukopin, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 74–82. <https://doi.org/10.37403/Sultanist.V4i2.76>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In Ayup (Ed.), *Dasar Metodologi Penelitian* (1st Ed.). Literasi Media Publishing.
- Sorongon, F. A. (2020). *Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan (Npl), Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Car) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019)*. 11(2), 224–243. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JRMSI.011.2.02>
- Sunyoto, & Prihatin, A. (2017). Pengaruh Likuiditas

- Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Rasio Modal Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah Tahun 2014). *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 2(1), 90–114.
- Supit, T. S. F., Tampi, J. R. E., & Mangindaan, J. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumn Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(8), 3398–3407.
- Susilo Dwi Cahyono, H., & Anggraeni, A. (2015). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa Yang Go Public. *Journal Of Business & Banking*, 5(1), 113–130. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.383>
- Utami, P., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Ecogen*, 3(3), 385–399. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pe/pe/index>
- Wulandari, N. S. D., & Purbawangsa, I. B. . (2019). Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Dengan Car Sebagai Variabel Mediasi Pada Lpd Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2098–2124. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMU.NUD.2019.V8.I4.P8>
- Yo, K. J. V., Purnami, A. A. S., & Parameswara, A. A. G. A. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas LPD Desa Adat Jimbaran Periode Tahun 2013-2017. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.1.1591.21-28>
- Yuliani, K. P., Werastuti, D. N. S., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) , Non Performing Loan (Npl) , Return On Asset (Roa) Dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa). *E-Journal AKSI*, 3(1).